

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BAVERAGE DI BEI

Sonia Uda Norita De Precilia  
soniadeprecilia@gmail.com  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of financial ratio on stock price of Food and Beverages companies. While, the financial ratio were, namely Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Asset (ROA). Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the population was 11 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Exchange. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 55 respondent as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded Current Ratio (CR) had positive but insignificant effect on stock price of Food and Beverages companies. On the other hand, Debt to Equity Ratio (DER) had positive and significant effect on stock price of Food and Beverages companies. Likewise, Return on Asset (ROA) had positive and significant effect on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018.*

*Keyword : current ratio, debt to equity ratio, return on Asset, stock price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu pemilihan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan metode *purpose sampling* tersebut didapatkan sebanyak 55 sampel dari 11 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci :** *current ratio, debt to equity ratio, return on Asset, dan harga saham.*

### PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan industri yang terus berkembang dan menjadi salah satu sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang akan datang. Industri *food and beverages* memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019) industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 9,46% pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91%. Potensi perkembangan industri *Food and Beverages* dapat dilihat dari kebutuhan primer masyarakat disetiap negara. Indonesia sendiri merupakan pangsa pasar yang sangat menjanjikan bagi

industri *food and beverages*, dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 269 juta jiwa atau 3,94% dari total populasi dunia dan didukung dengan daya beli masyarakatnya yang tinggi dapat menunjang pertumbuhan industri makan dan minuman di Indonesia semakin berkembang.

Berikut adalah tabel harga saham perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2014 hingga tahun 2018 berdasarkan sumber data ringkasan performa perusahaan *Food and Beverages* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1**  
**Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages***  
**Yang Terdaftar di BEI**  
**(dalam Rupiah)**

No	Kode Saham	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2.095	1.210	1.945	476	168
2	Delta Jakarta Tbk.	390.000	5.200	5.000	4.590	5.500
3	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450
4	Mayora Indah Tbk.	20.900	30.500	1.645	2.020	2.620
5	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	143	122	134	256	192
6	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200
7	Sekar Bumi Tbk.	970	945	640	715	695
8	Sekar Laut Tbk.	300	370	308	1.100	1.500
9	Siantar Top Tbk.	2.880	3.015	3.190	4.360	3.750
10	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.	3.720	3.945	4.570	1.295	1.350

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 1, 60% harga saham dari 10 perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 perusahaan yang mengalami penurunan cukup besar ialah PT. Siantar Top Tbk yang turun menjadi Rp 3.750 dari Rp 4.360. Sedangkan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT. Sekar Bumi Tbk mengalami penurunan yang tidak seberapa besar berkisar antara Rp 20 sampai dengan Rp 308.

Penurunan harga saham perusahaan *food and beverages* menarik untuk diteliti agar dapat diketahui apa yang menyebabkan menurunnya harga saham pada perusahaan *food and beverages*, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta solusinya karena fenomena penurunan harga saham dalam jangka panjang dapat berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dimana tingkat pengembalian yang diterima investor juga akan semakin menurun sehingga hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha dan kepercayaan dari investor akan modal yang telah ditanamkannya. Harga saham dapat berfluktuasi setiap waktu mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat disebut juga dengan faktor fundamental merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal dapat meliputi pengumuman tentang pemasaran, perubahan harga produk, laporan produksi, pengumuman bahan direksi manajemen, pengumuman laporan keuangan perusahaan yang

terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan lain-lain.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di lakukan oleh Sondakh *et al.* (2015) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anah *et al.* (2018) dan Wurdianto *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) yang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti *et al.* (2016) dan Manoppo *et al.* (2017) yang menyatakan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017) yang menyatakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Ngatno (2018) dan Egam *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) yang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI? (3) Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI (2) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI (3) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Sunariyah (2011:4-5) menyatakan pengertian pasar modal dalam arti sempit adalah suatu pasar atau tempat yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga.

### Saham

Menurut Harjito dan Martono (2014:392) saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan.

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham merupakan suatu harga yang berlaku pada saham atas terbentuknya permintaan dan penawaran pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku yang ada di pasar modal.

### *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa banyak modal yang digunakan untuk menutupi utang perusahaan.

### **Return on Assets (ROA)**

Menurut Murhadi (2013-64), *return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.

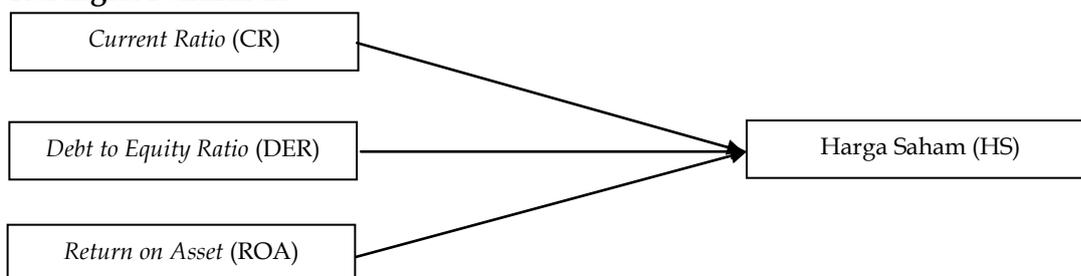
### **Struktur Modal Optimal**

Struktur modal optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Sondakh *et al.* (2015) CR, DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Anah *et al.* (2018) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan CR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Wurdianto *et al.*, (2017) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pratama dan Erawati (2014) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CR, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ariyanti *et al.*, (2016) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE, DR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Manoppo *et al.*, (2017) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Suryawan dan Wirajaya (2017) Suryawan dan Wirajaya (2017) ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Efendi dan Ngatno (2018) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Manoppo *et al.* (2017) menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Rerangka Pemikiran**



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan Aset lancar dengan utang lancar. Jika *Current Ratio* (CR) perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang untuk mengembalikan jangka pendeknya semakin besar yang dapat memicu daya tarik investor yang menyebabkan harga saham meningkat. Namun sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dapat membuat minat investor berkurang yang menyebabkan harga saham perusahaan menurun.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

*Debt to Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang dapat ditutupi oleh modal. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Jika *Debt to Ratio* (DER) perusahaan rendah maka perusahaan dianggap baik karena risiko yang ditanggung perusahaan juga akan semakin kecil. Hal tersebut dapat membuat investor tertarik pada perusahaan yang menyebabkan harga saham meningkat. Namun, jika risiko yang ditanggung perusahaan tinggi dapat menyebabkan minat investor berkurang yang menyebabkan harga saham perusahaan menurun.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Jika *Return On Asset* (ROA) perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan laba yang besar. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Namun sebaliknya, jika laba perusahaan mengalami penurunan minat investor juga akan berkurang yang dapat menyebabkan harga saham menurun.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya yaitu untuk melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang diteliti sesuai dengan hipotesis pada penelitian atau tidak. Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang ditetapkan oleh peneliti sebagai obyek atau subyek untuk dipelajari dalam suatu penelitian maupun pengamatan. Gambaran populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode dengan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan *food and beverages* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2014-2018 (3) Perusahaan *food and beverages* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data informasi yang berupa simbol angka maupun bilangan. Data yang digunakan berupa neraca dan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* periode tahun 2014-2018 yang berasal dari galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data tidak diambil secara langsung oleh peneliti melainkan data sudah tersedia karena telah dicari oleh pihak ketiga atau badan lain berupa arsip. Data sekunder didapatkan oleh peneliti dari galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya berupa laporan keuangan dan neraca periode tahun 2014-2018.

### **Teknik Pengambilan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan neraca perusahaan *food and beverages* periode tahun 2014-2018 yang diperoleh dari galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau keberadaannya menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang ada di BEI tahun 2014-2018.

#### **Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA).

#### **Harga Saham (HS)**

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar modal atau bursa yang nilainya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga saham sering mengalami fluktuasi, bahkan dapat naik dan turun dalam kurun waktu hitungan detik. Harga saham setiap perusahaan dapat dilihat pada *closing price* yang ada dilaporan keuangan perusahaan.

#### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin rendah hasil rasio ini maka semakin likuid perusahaan. Menurut Kasmir (2017:134) rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin rendah rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2017:158) rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar return yang dihasilkan dari setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Menurut Wenner R. Murhadi (2013:64) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa angka-angka dengan metode statistik sebagai bahan penelitian sehingga perhitungan data tersebut dilakukan dengan dibantu program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Persamaan yang di dapat dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta CR + \beta DER + \beta ROA + e$$

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah model tersebut terdistribusikan normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan analisis grafik dan analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Pada prinsipnya normalitas dapat diketahui dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika titik-titik data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya signifikansi data yang terdistribusikan normal dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dapat menggunakan pedoman sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang digunakan sebagai berikut: (a) Jika Nilai *Tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas. (b) Jika Nilai *Tolerance* ≥ 0,10 dan Nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:107). Cara untuk mengetahui atau mendeteksi autokorelasi yang ada dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan memakai dasar keputusan sebagai berikut: (a) Nilai DW dibawah atau  $< -2$  maka berarti ada autokorelasi positif. (b) Nilai DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  maka berarti tidak ada autokorelasi. (c) Nilai DW diatas atau  $> +2$  maka berarti ada autokorelasi negative.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka hipotesis diterima, yang berarti semua variabel independen secara simultan dan signifikansi tidak mempengaruhi variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu / ( $0 < R^2 < 1$ ). Interpretasi; (a) Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 (semakin besar nilai  $R^2$ ) maka berarti variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat. (b) Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 (semakin kecil nilai  $R^2$ ) maka berarti variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh masing-masing (parsial) variabel independen. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil pengujian yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Cefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Contant)	-1444,877	646,127		-2,236	,030
	CR	1,386	1,307	,081	1,061	,294
	DER	10,277	4,032	,192	2,549	,014
	ROA	248,787	14,560	,898	17,087	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

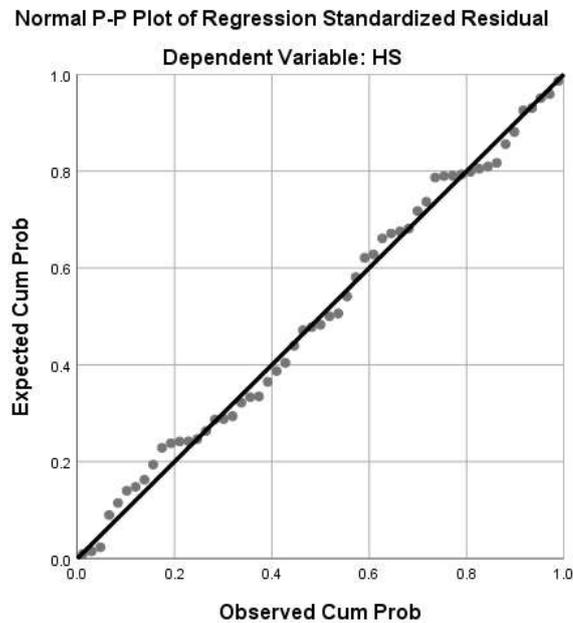
Berdasarkan dari data yang telah diolah pada Tabel 2, persamaan regresi yang diperoleh adalah :  $HS = -1444,877 + 1,386_{CR} + 10,277_{DER} + 248,787_{ROA} + e_i$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diinterprestasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1444,877, artinya variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) sama dengan nol, maka harga saham dinyatakan sebesar -1444,877. (2) *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien sebesar 1,386, maka ada pengaruh positif antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien sebesar 10,277, maka ada pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. (4) *Return on Asset* (ROA) memiliki koefisien 248,787, maka ada pengaruh positif antara *Return on Asset* (ROA) dengan harga saham. Dari hasil tersebut dapat diartikan semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik P-P Plot dan uji statistik dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Cara untuk dapat menilai normalitas data dengan grafik yakni meggunakan metode *Normal P-Plot Of Regression Standart*, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan syarat yaitu distribusi data harus mengikuti arah garis diagonal. Berikut hasil Uji Normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot yang disajikan pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2**  
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik P-Plot variabel Harga Saham  
Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan searah, maka dapat diartikan hasil uji normalitas menunjukkan distribusi normal dan layak untuk digunakan.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		55
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97182532
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,052
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>a</sup>

- a. Test distribution is Normal
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0.05 yakni sebesar 0,200 yang artinya uji *Kolmogorov Smirnov* telah memenuhi asumsi normalitas dan dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi terhadap variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka diartikan terdapat korelasi antara variabel bebas, namun jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka artinya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Dari hasil pengujian multikolinieritas didapat hasil sebagai berikut yang disajikan pada tabel 4:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance VIF**

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Contant)			
	CR	,431	2,318	Bebas Multikolinearitas
	DER	,441	2,268	Bebas Multikolinearitas
	ROA	,909	1,100	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variabel; HS  
Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan hasil dari VIF juga menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 10. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat korelasi antara variabel dan terbebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan pengganggu tahun t sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil dari uji DW dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson**

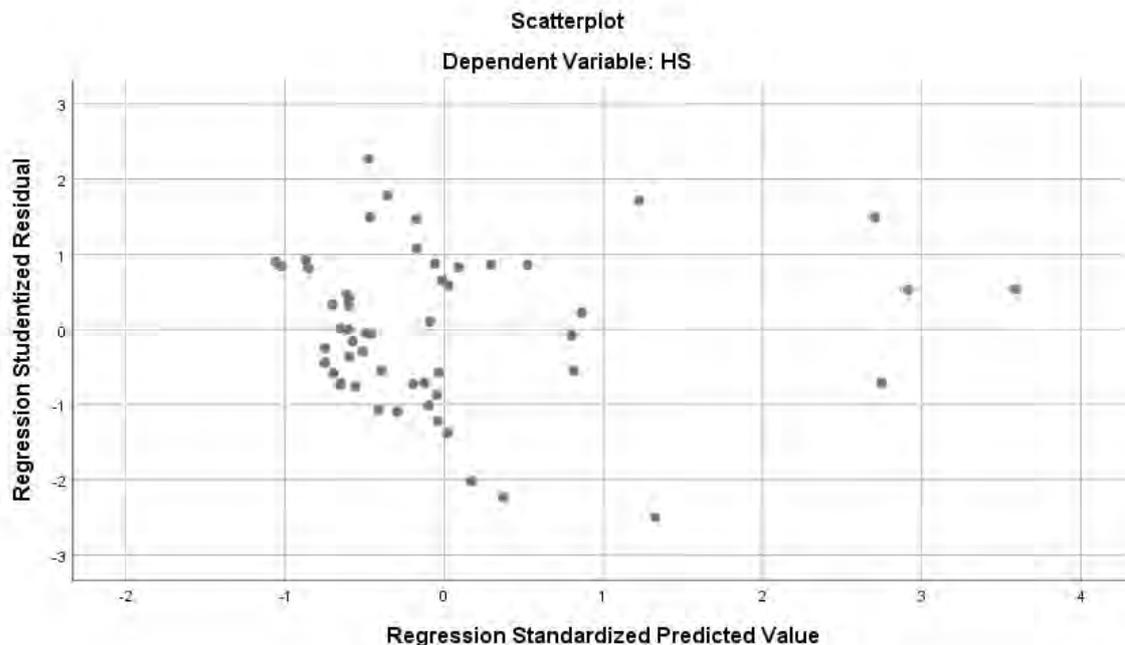
Model Regresi	DW
1	1,438

Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,438 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas yang disajikan pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3  
 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Variabel harga Saham  
 Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

Berdasarkan hasil dari Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diluar titik nol dan tidak membentuk pola diantara titik nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi linier.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Uji kelayakan ini menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Berikut ini adalah hasil dari Uji F yang disajikan pada tabel 6:

Tabel 6  
 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45361,943,489	3	151205314,496	115,631	,000 <sup>b</sup>
	Residual	66690277,238	51	1307652,495		
	Total	520306220,727	54			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (constant), CR, DER, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

Berdasarkan dari Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai Uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 yang artinya kurang dari 0.05. Dengan demikian variabel *Current*

Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) dinyatakan layak sebagai variabel yang mampu menjelaskan harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1, jika nilai (R<sup>2</sup>) mendekati angka 1 berarti semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,934 <sup>a</sup>	,872	,864	1,143,526

a. Predictors: (Contant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai (R<sup>2</sup>) kurang dari 1 dan lebih besar dari 0 yakni sebesar 0,934 atau 93,4% yang berarti bahwa seluruh variabel CR, DER, dan ROA mempengaruhi harga saham sebesar 93,4% dan sisanya 6,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut hasil dari uji hipotesis (uji t) yang disajikan pada tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Model	T	Sig.	Keterangan
CR → HS	1,061	,294	Tidak Signifikan
DER → HS	2,549	,014	Signifikan
ROA → HS	17,087	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak yang berarti *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio *Current Ratio* (CR) ini maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Namun, dalam

penelitian ini *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, yang dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak dapat menjadi faktor utama sebagai acuan dalam menentukan harga saham perusahaan *food and beverage*. Dengan hasil *Current Ratio* (CR) yang cenderung naik belum tentu baik bagi perusahaan, karena perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar yang seharusnya dapat digunakan agar dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Anah *et all* (2018) dan Wurdianto *et all* (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sondakh *et all* (2015) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang dapat ditutupi dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin kurang baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menjadi faktor utama sebagai acuan dalam menentukan harga saham perusahaan *food and beverage*. Dengan kata lain, perusahaan dapat mengelola pendanaan secara efisien sehingga tercipta struktur modal yang optimal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal sehingga dapat memaksimalkan perusahaan dalam hal ini harga sahamnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti *et all* (2016) dan Manoppo *et all* (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang dapat diartikan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat menjadi faktor utama sebagai acuan dalam menentukan harga saham perusahaan *food and beverage*. Dari hasil *Return On Asset* (ROA) yang cenderung menurun dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik yang mengakibatkan harga saham perusahaan turun karena kurangnya minat investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Ngatno (2018) dan Egam *et all* (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan tidak menjamin kondisi yang baik karena perusahaan banyak menyimpan aset tertahan yang dapat menurunkan minat investor. Hal tersebut berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan banyaknya nilai utang daripada modal perusahaan. Namun perusahaan dapat mengelola pendanaan secara efisien sehingga tercipta struktur modal yang optimal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal sehingga dapat memaksimalkan perusahaan dalam hal ini harga sahamnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan yang dapat mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan. (3) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan pun juga semakin besar. Hal tersebut dapat mendorong harga saham perusahaan semakin tinggi dan menarik investor, begitupun sebaliknya.

### Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, masih ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya sebagian besar dari jumlah keseluruhan perusahaan *food and beverage* yaitu hanya 11 perusahaan dari 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menggambarkan seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel independen. Sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen yang belum tercantumkan pada penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penelitian adalah: (1) Bagi perusahaan *food and beverage* sebaiknya dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat semakin menarik perhatian bagi para investor. Perusahaan juga harus selalu memperhatikan kinerja perusahaan agar selalu dapat mempertahankan kinerja perusahaan. (2) Bagi para investor dalam membeli saham sebaiknya melihat laporan kinerja perusahaan yang diinterpretasikan kedalam rasio-rasio keuangan terlebih dahulu, agar investor dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuannya untuk mendapatkan dividen yang sesuai dengan yang diinginkan. (3) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan rasio-rasio lain yang belum tertera di penelitian ini sebagai variabel independen, karena sangat memungkinkan bahwa variabel lain pun dapat mempengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anah, S., Firdaus, I., dan Alliffah, E. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi* 13(3): 403-416.
- Ariyanti, S., Topowijoyo., dan Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-20114). *Jurnal Administrasi Bisnis* 35(2).
- Efendi, F.M., dan Ngatno. 2018. Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1).
- Egam, G.E.Y., Ilat, V., dan Pangerapan, S. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA* 5(1): 105-114.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Analisis Manajemen keuangan*. Edisi Kedua. Ekonomi Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manoppo, V.C.O., Tewel, B., dan Jan, A.B.H. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA* 5(2): 1813-1822.
- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pratama, A., dan Erawati, T. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi* 2(1).
- Sondakh, F., Tommy, P., dan Mangantar, M. 2015. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap harga Saham pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA* 3(2): 749-756.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 2011. UPP AMP YPKN. Yogyakarta.
- Suryawan, I.D.G., dan Wirajaya, I.G.A. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Assets pada Harga saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(2): 1317-1345.
- Wurdianto, E., Chailis, I., dan Gemina, D. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora* 8(1).